KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA

PENGARUH RISK PERCEPTION, REPRESENTATIVENESS DAN FAMILIARITY TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DI SURABAYA

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

AH. RIZKI ZAINAL MUSTHOFA 2014210264

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA 2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ah. Rizki Zainal Musthofa

Tempat, Tanggal Lahir: Tuban, 22 Mei 1995

N.I.M 2014210264

Program Studi Manajemen

Program Pendidikan Sarjana

M.May Konsentrasi Manajemen Keuangan

Judul Risk Perception, Representativeness, Pengaruh

Familiarity Terhadap Keputusan Investasi Saham di

Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal: 3 Maret 2018

(Dr. Lutfi, S.E., M.Fin.)

Ketua Program Stdi Sarjana Manajemen,

Tanggal: 3 Maret 2018

(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

THE INFLUENCE OF RISK PERCEPTION, REPRESENTATIVENESS AND FAMILIARITY ON INVESTMENT STOCK DECISION MAKING IN SURABAYA

Ah. Rizki Zainal Musthofa

STIE Perbanas Surabaya Email : <u>2014210264@perbanas.ac.id</u>

Lutfi

STIE Perbanas Surabaya Email : <u>lutfi@perbanas.ac.id</u> Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aimed to show influence of risk perception, representativeness and familiarity toward investment stock decision making in surabaya. Using analysis Multiple Regresion Analysis (MRA). Respondent for this study is 166 who had lived in surabaya, had Rp 4.000.000 as income every month. The result showed that risk perception isn't significantly impact toward investment decision making, but in other side representativeness and familiarity had impact toward investment decision making. Risk perception, representativeness, and familiarity had simultaneously effect toward investment stock decision making. That's way choose the company with the big name and popular rather than with the small company and unpopular company. Investor tendence risk they meet went before they choose invest place the investor searching the information about firm image and accounting information from their friend, family and broker.

Keywords: Risk perception, representativeness, familiarity, investment stock decision making.

PENDAHULUAN

Tujuan hidup dari seseorang salah satunya yaitu untuk mencapai kesejahteraan. Untuk mencapai kesejahteraan, seseorang melakukan investasi. Investasi pada tempat yang tepat akan menguntungkan sehingga investor akan mendapatkan Dengan return yang maksimal. melakukan investasi. diharapkan seseorang akan mendapatkan pendapatan di masa yang akan datang

Menurut Al-Tamimi dan Kalli (2006), terdapat beberapa dimensi yang mempengaruhi investor dalam

mengambil keputusan investasi, diantaranya yaitu citra diri perusahaan, informasi keuangan, informasi netral, informasi rujukan dan kebutuhan keuangan pribadi.

Keputusan investasi setiap individu berbeda-beda antara satu dengan yang lain karena banyak faktor yang mempengaruhinya, namun mempunyai tujuan sama yaitu untuk memberikan keputusan investasi yang optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi tersebut adalah risk perception. Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan

kesan-kesan sensor investor guna lingkungan memberikan arti bagi investor (Robbins dan Judge 2008:175). Weyman Williamson dan (2005)mendifinisikan persepsi risiko sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi pengambilan perbedaan dasar dari keputusan kemngkinan terhadap kerugian. Perilaku investor dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh sikap subyektif yang dimiliki terhadap risiko dan pendapatan investasi itu sendiri.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keputusan investasi yaitu representativeness. Representativeness merupakan pengambilan keputusan investasi berdasarkan pemikiran (Shefrin, 2007:14). stereotype Stereotype adalah perilaku pengambilan keputusan seorang investor yang berpedoman pada pengalaman masa lal dan informasi sesuai gambaran yang dengan mentalnya. Seseorang dengan representativeness tinggi cenderung bereaksi berlebihan ketika mendapatkan informasi keuangan maupun informasi lainnya dari rekan atau keluarga yang pernah investasi di perusahaan tersebut. Investor cenderung sangat berhati-hati dalam menentukan keputusan investasi.

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah familiarity. Familiarity adalah perilaku investor yang cenderung memilih suatu investasi berdasarkan yang familiar atau sudah dikenal (Nofsinger, 2005:64). Investor akan merasa nyaman jika seseorang tersebut telah mengenal tempat investasi investor karena investor sudah banyak mengetahui tentang hal itu. Investor sering menggunakan faktor ini dalam menentukan investai investor. Investor dengan familiarity yang tinggi cenderung lebih memilih perusahaan yang sudah go public dalam memilih

perusahaan untuk investasi. Karena investor berpendapat perusahaan yang sudah *go public* memiliki citra diri perusahaan yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal juga.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih masyarakat Kota Surabaya sebagai responden. Daerah tersebut terkenal dengan banyaknya industri dan yang bergerak di berbagai UKM bidang. Pendapatan dari masyarakat daerah tersebut juga relatif tinggi dibandingkan masyarakat daerah lain di Provinsi Jawa Timur. kebutuhan hidup masyarakat Kota Surabaya juga sangat tinggi. Selain itu, masyarakat di Kota Surabaya juga sudah banyak yang mulai sadar akan pentingnya investasi untuk menunjang kesejahteraan hidupnya di hari tua nanti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh *risk perception, representativeness* dan *familiarity* terhadap pengambilan keputusan investasi saham di surabaya.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Keputusan Investasi

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan harapan memperoleh sejumlah kentungan di masa yang akan datang (Eduardus Tandelilin, 2010:2). Perkembangan investasi telah menunjukkan peningkatan yang cukup pesat, tidak hanya menyangkut jumlah investor maupun dana yang dilibatkan, tetapi juga berbagai variasi jenis instrumen sekuritas yang bisa dijadikan investasi. Perkembangan altrnatif tersebut selanjutnya ikut mendorong sumberdaya manusia yang cakap dan

mampu menguasai pengelolaan investasi secara benar.

Investor pada umumnya dapat digolongkan menjadi yaituu dua, individual investor dan institutional investor. Investor individu terdiri dari individu-individu yang melakukan investasi. sedangkan investor instutisional biasanya terdiri perusahaan-perusahaan asransi, lembaga penyimpan dana, lembaga dana pensiun maupun perusahaan investasi (Eduardus Tandelilin, 2010:4).

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Dewi Ayu wulandari dan Rr. Iramani, 2014). Dalam menentukan keputusan investasi, seseorang memperhatikan banyak hal agar dapat menentukan keputusan tersebut dengan dapat tepat dan mendapatkan keuntungan yang masksimal. Menurut Eduardus Tadelilin (2010:9),mendasar dalam proses melakukan keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *risk* dan *return*. Dalam menentukan pilihan tempat untuk melakukan investasi, bentuk dan macam serta komposisi dari suatu investasi akan yang dipilih mempengaruhi tingkat kentungan yang diharapkan di masa yang akan datang. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi para investor, jika dapat menentukannya dengan benar maka akan mendapatkan return yang tinggi, namun sebaliknya salah maka investor mendapatkan kerugian.

Risk Perception

Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensor investor guna memberikan arti bagi lingkungan investor (Robbins dan Judge, 2008:175). Risk Perception adalah proses dimana sesorang menginterpretasikan informasi mengenai risiko diperoleh. yang Williamson dan Weyman (2005)mendefinisikan persepsi rissiko sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi perbedaan pengambilan dasar dari keputusan terhadap kemungkinan kerugian.

Masalah persepsi kecenderungan kemudian berdampak kesiapan individu untuk mengambil risiko. Kesiapan tersebut mungkin tergantung baik pada ketidak pastian hasil karena pengetahuan yang tidak sempurna atau pada skala potensi maupun keuntungan. kerugian Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami akibat jeleknya kerugian keputusan, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada sitasi keuangnnya.

Representativeness

Representativeness adalah keputusan berdasarkan pada terlalu percaya dengan stereotype (Shefrin, 2007:14). Yang dimaksuk stereotype disini adalah investor akan membuat keputusan investasi yang berpedoman pada pengalaman masa lalu dan juga gambaran yang sesuai dengan mentalnya. Sering kali faktor membuat seseorang dengan menentukan keputusan investasi tanpa kajian yang lebih dalam, investor cenderung tergesa-gesa dan ini akan berbahaya jika dilakukan.

Menurut Ackert dan Deaves (2010:142) anggapan yang ditimbulkan oleh faktor ini adalah sebagian besar investor berpendapat *good company*, *good investment*.

Familiarity

Familiarity adalah penilaian berdasarkan karena sesuatu yang sudah familiar (Nofsinger, dikenal atau 2005:64). Faktor psikologis satu ini juga sering kali mempengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan investasi. Familiarity menyebabkan investor untuk lebih memilih investasi dalam hal apa saja yang investor serta investor tahu pikirkan mengerti (Redhead, 2008:551). Banyak dari investor yang cenderung memilih persahaan yang familiar menurutnya dalam menentukan tempat investasi. Karena investor beranggapa jika perusahaan maupun prodk investasi yang familiar memiliki tingkat risiko yang rendah dibandingkan dengan yang kurag familiar.

Pengaruh Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi

Penelitian yang dilakukan Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) membuktikan bahwa risk perception berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aren dan Asiye Zengin (2016) juga membuktikan bahwa perception juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hubungan tersebut membuktikan bahwa apabila seseorang memiliki risk perception yang tinggi seharusnya akan memiliki sikap yang berhati – hati dalam menentukan keputusan investasinya.

Hipotesis 1 : Risk perception berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham.

Pengaruh Representativeness Terhadap Keputusan Investasi

Penelitian yang dilakukan oleh Stephanie Gozalie dan Njo Anastasia (2015) membuktikan bahwa Representativeness berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rr. Iramani dan Dhyka Bagus (2008) juga membuktikan bahwa ada pengaruh dari faktor psikologis dalam melakukan investasi. keptusan Seseorang cenderung melakukan keputusan investasi dengan melihat pengalamannya sendiri di masa lalu atau pengalaman dari orang lain yang investor kenal tanpa meninjau lebih dalam perkembangan informasi yang merubah dapat keuntungan yang didapatkan di masa lalu.

Hipotesis 2 : Representativeness berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham.

Pengaruh *Familiarity* Terhadap Keputusan Investasi

Penelitian yang dilakukan oleh Rr. Iramani dan Dhyka Bagus (2008) mennjukkan bahwa familiarity merupakan faktor bias yang membentuk perilaku seorang investor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vries dan Gerber (2017) juga membetikan bahwa Familiarity mempengaruhi seseorang dalam melakukan keputusan investasi.

Hipotesis 3 : Familiarity berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham.

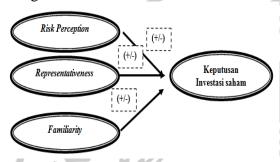
METODE PENELITIAN Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Investor saham yang tinggal di Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini juga menggunakan *convenience sampling* dimana peneliti mengambil sampel sesuai dengan kriteria yang

diinginkan. Kriteria sampel tersebut adalah:

- (1) Investor yang sudah berkeluarga
- (2) Investor dengan pendapatan keluarga minimal Rp. 4.000.000/bulan
- (3) Investor yang sudah mempunyai pengalaman investasi di saham minimal 1 tahun.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena bersifat *numeric* dan dapat dianalisis dengan satistic parametik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan survey dengan kuesioner sebagai instrumennya, sehingga sumber data yang digunakan adalah data primer. Berdasarkan dimensi waktunya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian cross sectional

Variabel Penelitian

Varibel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *risk perception*, *representativeness* dan *familiarity* dengan variabel terikat yait keputusan investasi saham.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Keputusan Investasi

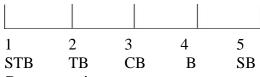
Keputusan Investasi (KI) adalah proses memilih alternatif tertentu dari banyak alternatif yang tersedia. Keputusan investasi merupakan suatu proses yang rumit yang melibatkan analisis berbagai faktor personal, teknis dan situasional.

Variabel ini diukur dengan skala *likert* untuk menentukan besarnya dana yang digunakan dalam keputusan investasi. Pengukuran skala *likert* menggunakan *range* sesuai dengan skala satu sampai dengan lima, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Cukup Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Risk Perception

Risk Perception (PR) adalah seseorang terhadap suatu kondisi berisiko (ketidakpastian) yang dipengaruhi faktor sangat oleh psikologis dan situasi pengambil keputusan. Setiap investor berbeda dalam menilai suatu risiko tergantung pada faktor psikologis seseorang. Investor yang takut terhadap risiko cenderung mempertimbangkan citra diri persahaan informasi keuangan dan juga informasi dari teman, keluarga maupun broker dalam mengambil keputusan investasi.

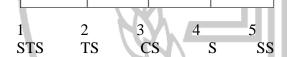
Variabel ini diukur dengan skala *Likert* dari pernyataan yang menunjukkan *risk perception* dengan lima kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5, yaitu (1) Sangat Tidak Berisiko, (2) Tidak Berisiko, (3) Cukup Berisiko, (4) Berisiko, dan (5) Sangat Berisiko.



Representativeness

Representativeness (RP) adalah pengambilan keputusan berdasarkan pemikiran stereotip atau analogi, dan akan menyebabkan investor membuat keputusan keuangan yang keliru, yaitu keuangan yang keputusan tidak meningkatkan perolehan imbal hasil. mengalami Investor yang Representativeness cenderung bereaksi berlebihan pada saat memproses informasi untuk membuat keputusan transaksi.

Variabel ini diukur dengan skala *Likert* dari pernyataan yang menunjukkan *representativeness* dengan lima kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Cukup Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.



Familiarity

Familiarity (FM) mengacu pada preferensi individu seorang investor dalam melakukan investasi pada saham perusahaan yang sudah tidak asing lagi bagi investor. Investor akan merasa nyaman jika seseorang tersebut telah mengenal tempat investasi yang akan investor pilih.

Variabel ini diukur dengan skala *Likert* dari pernyataan yang menunjukkan *familiarity* dengan lima kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Cukup Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

1	2	3	4	5
STS	TS	CS	S	SS

Alat Analisis

Dalam penelitian ini dignakan satu analisis statistik yaitu *Multiple Linear Regression Analysis* (MRA) atau analisis regresi linear berganda.

MRA digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini dignakan untuk menguji pengaruh risk perception, representativeness, dan familiarity terhadap keputusan investasi saham. Model persamaan MRA dengan variabel Dummy berdasarkan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1.X1 + \beta 2.X2 + \beta 3.X3 + e$$

Keterangan:

Y : Pengambilan Keputsan Investasi

Y₁ : Citra Diri Persahaan
Y₂ : Informasi Akuntansi
Y₃ : Informasi Rujukan
X₁ : Risk Perception
X₂ : Representativeness
X₃ : Familiarity
α : Konstanta

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dalam pengolahan data digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti yaitu terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 1 pada bagian jenis kelamin dapat dilihat bahwa 166 data yang dapat diolah responden etnis China sebanyak 51% atau 44 orang berjenis kelamin laki-laki, sisanya sebanyak 49% atau 43 orang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan etnis Jawa sebanyak 58% atau 46 orang berjenis kelamin laki-laki, sisanya 42% atau 33 orang berjenis kelamin perempuan. Hal menunjukkan bahwa proporsi jenis kelamin etnis China dan etnis Jawa laki-laki. didominasi oleh dijelaskan pula bahwa presentase terbesar usia responden etnis China sebanyak 40% atau 35 orang berusia >25-40 tahun, sedangkan etnis Jawa sebanyak 35% atau 28 orang berusia >40-55 tahun.

Berdasarkan Tabel 1 bagian etnis, responden etnis China mendominasi sebagian besar yaitu 52% atau 87 orang, sedangkan etnis Jawa sebesar 48% atau 79 orang. Dapat dijelaskan pula bahwa proporsi terbesar responden etnis China dan etnis Jawa berdasarkan pendidikan terakhir sebanyak 64% atau 56 orang dan 48% atau 38 orang adalah sarjana.

Berdasarkan Tabel 1 bagian jenis pekerjaan dapat dijelaskan bahwa proporsi terbesar responden etnis China dan etnis Jawa adalah Wiraswasta dengan banyak responden yaitu 62% atau 28 orang dan 41% atau 24 orang. Dapat dijelaskan pula bahwa proporsi terbesar responden etnis China berdasarkan jumlah anggota yang menjadi tanggungan adalah 39% atau 34 orang dengan jumalah anggota yang menjadi tanggungan sebanyak dua, sedangkan etnis Jawa proporsi terbesar adalah 34% atau 27 orang dengan jumlah anggota yang menjadi tanggungan sebanyak satu.

Berdasarkan Tabel 1 bagian lama investasi dapat dijelaskan bahwa proporsi terbesar responden etnis China dan etnis Jawa adalah 53% atau 46 orang dan 37% atau 29 orang dengan lama investasi satu tahun. Dapat dijelaskan pula bahwa proporsi terbesar etnis China resonden berdasarkan pendapatan adalah 29% atau 25 orang dengan pendapatan 8.000.000-9.999.000, sedangkan etnis Jawa proporsi terbesar adalah 39% atau 31 orang dengan pendapatan 6.000.000-7.999.000.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Down sup 6	Etnis (China	Etnis Jawa		
Demografi	Jumlah	%	Jumlah	%	
Jenis Kelamin:	/ / \				
Laki-laki	44	51	46	58	
 Perempuan 	43	49	33	42	
Total	87	100	79	100	
Usia					
■ ≤25 tahun	30	35	7	9	
■ >25-40 tahun	35	40	22	28	
■ >40-55 tahun	15	17	28	35	
■ >55-64 tahun	7	8	22	28	
Total	87	100	79	100	
Etnis:					
China	87	7	52		
Jawa	79)	48		
Total	16	6	10	00	

Domografi	Etnis (China	Etnis Jawa		
Demografi	Jumlah	%	Jumlah	%	
Pendidikan Terakhir:					
■ ≤SMP	0	0	0	0	
■ SMA	7	8	13	17	
Diploma	13	15	23	29	
Sarjana	56	64	38	48	
 Pascasarjana 	11	13	5	6	
Total	87	100	79	100	
Jenis Pekerjaan:					
 Pegawai Negeri 	2	2	15	19	
 Karyawan Swasta 	54	32	32	30	
 Wiraswasta 	28	62	24	41	
 Karyawan BUMN 	3	4	8	10	
Total	87	100	79	100	
Jumlah Anggota Keluarga yang		200			
Menjadi Tanggungan:		CE STO			
	22	25	27	34	
2	34	39	24	30	
3 1045	24	28	19	24	
<u>≥4</u>	7	8	9	12	
Total	87	100	79	100	
Lama Investasi:					
■ 1 tahun	46	53	29	37	
■ 2-3 tahun	10	11	24	30	
■ 3-4 tahun	12	14	16	20	
■ ≥4 tahun	19	22	10	13	
Total	87	100	79	100	
Pendapatan:					
4 .000.000-5.999.000	12	14	5	6	
6.000.000-7.999.000	21	24	31	39	
8.000.000-9.999.000	25	29	22	28	
1 0.000.000-11.999.999	17	19	18	23	
■ ≥12.000.000	12	14	3	4	
Total	87	100	79	100	

Sumber: data diolah dalam SPSS 22.0

Tabel 2
Tanggapan Responden Terhadap Keputusan Investasi Saham

T4	Per	sentase	_	Responde	Marie					
Item	STS	TS	CS	S	SS	Mean	Kesimpulan			
Citra Diri Perusahaan										
KI1	0,0	4,22	9,04	75,3	11,45	3,94	Citra diri perusahaan penting untuk keputusan investasi			
KI2	0,0	1.2	8,43	33,13	57,23	4,46	Citra diri perusahaan sangat penting untuk keputusan investasi			
KI3	0,0	0,6	4,22	73,49	21,69	4,16	Citra diri perusahaan penting untuk keputusan investasi			
Rata-rata						4,19	Citra diri perusahaan penting untuk keputusan investasi			
	Informasi Rujukan									
KI5	0,0	3,01	1,81	43,98	51,20	4,43	Informasi rujukan sangat penting untukkeputusan investasi			

Itom	Item Persentase Jawaban Responden (%)		Mean	Vaginamalan						
Item	STS	TS	CS	S	SS	Mean	Kesimpulan			
	Informasi Rujukan									
KI6	0,0	3,61	2,41	70,48	23,49	4,14	Informasi rujukan penting untuk keputusan investasi			
KI7	0,0	6,02	3,01	37,95	53,01	4,38	Informasi rujukan sangat penting untuk keputusan investasi			
		Ra	ata-rata			4,32	Informasi rujukan sangat penting untuk keputusan investasi			
	Informasi Keuangan									
KI12	1,2	3,01	2,41	30,72	63,86	4,55	Informasi keuangan sangat penting dalam menentukan keputusan investasi			

Sumber: data diolah dalam SPSS 22.0

Tabel 2 menunjukan jawaban responden terhadap pernyataan KI1 adalah setuju, artinya responden memperhatikan reputasi dewan direksi sebagai citra diri dalam investasi saham. Pada pernyataan KI2 dan KI3 menunjukan bahwa jawaban responden sangat setuju, artinya responden sangat posisi memperhatikan perusahaan dalam industri kepedulian dan perusahan terhadap masyarakat sebagai citra diri perusahaan.

Pernyataan KI5, KI6 dan KI7 menunjukan bahwa jawaban responden sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, artinya responden sangat memerlukan informasi rujukan baik dari broker, keluarga dan teman untuk keputusan investasi saham.

Pernyataan KI12 juga menunjukan bahwa jawaban responden

adalah sangat setuju, artinya responden sangat mempertimbangkan kemudahan menjual kembali saham sebagai informasi keuangan dalam keputusan investasinya.

Tabel 2 menunjukkan bahwa ratarata responden setuju terhadap pertanyaan yang ada pada dimensi citra diri perusahaan. Dengan diperolehnya hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa citra diri perusahaan penting untuk keputusan investasi saham. Pada dimensi informasi rujukan informasi keuuangan, rata-rata sangat setuju responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Dengan diperolehnya hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi rujukan dan informasi keuangan sangat penting untuk keputusan investasi saham.

Tabel 2
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Risk Perception

Item	Pe	rsentase Ja	waban Resp	Mean	Vosimnulan		
	STB	TB	СВ	В	SB	Mean	Kesimpulan
PR1*	2,41	2,41	1,2	44,58	49,4	4,36	Persepsi risiko sangat rendah
PR2*	1,2	0,0	2,41	60,84	35,54	4,3	Persepsi risiko sangat rendah
PR3	0,6	3,01	1,81	57,83	36,75	4,27	Persepsi risiko sangat tinggi
PR4*	1,2	3,61	0,6	61,45	33,13	4,22	Persepsi risiko sangat rendah
PR5	2,41	2,41	0,6	51,2	43,37	4,31	Persepsi risiko sangat tinggi

Sumber: data diolah dalam SPSS 22.0

^{*}Scoring dibalik (jawaban 1 menjadi 5 dan sebaliknya, jawaban 2 menjadi 4 dan sebaliknya).

Tabel 2 pada item PR1 rata-rata tanggapan responden adalah sebesar 4,36%, karena scoring dibalik artinya menunjukan bahwa jawaban responden sangat tidak berisiko jika 20% dari tabungannya untuk membeli saham blue chip. Pada item PR2 ratatanggapan responden rata adalah sebesar 4,3%, karena scoring dibalik artinya menunjukan bahwa jawaban responden sangat tidak berisiko jika menggunakan tabungan responden untuk membeli 1 ons emas.

Tabel 2 pada item PR3 rata-rata tanggapan responden adalah sebesar 4,27%, artinya menunjukan bahwa jawaban responden sangat berisiko jika

80% dari tabungannya untuk membeli saham blue chip. Pada item PR4 rataresponden tanggapan adalah sebesar 4,22%, karena scoring dibalik artinya menunjukan bahwa jawaban responden sangat tidak berisiko jika menggunakan tabungan responden untuk membeli 1 ons perak. Pada item PR5 rata-rata tanggapan responden adalah sebesar 4,31%. artinya menunjukan bahwa jawaban responden sangat berisiko jika mempunyai responden tabungan, akan menginvestasikan 80% dari tabungannya untuk membeli saham perusahaan yang baru berdiri.

Tabel 3
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Representativeness

T4	Perser		waban R	esponde	n (%)	Mean	Water land
Item	STS	TS	CS	S	SS	Mean	Kesimpulan
RP1	1,2	3,01	1,2	51,2	43,37	4,33	Representativeness sangat tinggi
RP2	1,2	0,0	1,81	56,02	40,96	4,36	Representativeness sangat tinggi
RP3	0,6	3,01	1,81	36,75	57,83	4,48	Representativeness sangat tinggi
RP4	1,2	3,61	0,6	54,82	39,76	4,28	Representativeness sangat tinggi
RP5	1,81	3,61	1,81	50,6	42,17	4,28	Representativeness sangat tinggi
Rata-rata						4,34	Representativeness sangat tinggi

Sumber: data diolah dalam SPSS 22.0

Tabel 3 pada item RP1 rata-rata tanggapan responden adalah sebesar 4,33%, artinya menunjukan bahwa jawaban responden sangat setuju jika memilih investasi saham, responden memilih saham dari perusahaan yang item RP2 rata-rata Pada besar. tanggapan responden adalah sebesar 4,36%, artinya menunjukan bahwa jawaban responden sangat setuju jika memilih investasi saham, responden memilih saham dari perusahaan pertambangan.

Tabel 3 pada item RP3 rata-rata tanggapan responden adalah sebesar 4,48%, artinya menunjukan bahwa jawaban responden sangat setuju jika

memilih investasi deposito, responden memilih Bank Pemerintah. Pada item RP4 rata-rata tanggapan responden adalah 4,28%, sebesar artinya menunjukan bahwa jawaban responden sangat setuju jika memilih investasi deposito, responden memilih Bank yang mempunyai gedung besar. Pada item RP5 rata-rata tanggapan responden adalah sebesar 4,28%, artinya menunjukan bahwa jawaban responden sangat setuju jika memilih investasi saham, responden memilih saham dari perusahaan yang mempunyai gedung mewah.

Tabel 3 menunjukan bahwa ratarata responden menjawab sangat setuju

terhadap kelima pernyataan indikator hal ini dapat dilihat dari *mean* sebesar 4,34%. Hal ini berarti responden dalam penelitian ini memiliki representativeness yang sangat tinggi dalam menentukan keputusan investasi saham. Responden memilih sesatu berdasarkan gambaran luarnya.

Tabel 4
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Familiarity

Itom	Perse	ntase Ja	waban F	Responder	1 (%)	Mean	Vecimpulan	
Item	STS	TS	CS	S	SS	Mean	Kesimpulan	
FM5	0,0	6,02	3,01	30,12	60,84	4,46	Familiarity sangat tinggi	
FM6	1,81	3,61	3,61	39,76	51,2	4,35	Familiarity sangat tinggi	
FM7	2,41	5,42	0,6	59,04	32,53	4,14	Familiarity sangat tinggi	
FM8	1,2	4,82	3,61	43,98	46,39	4,30	Familiarity sangat tinggi	
FM9	1,81	7,23	0,6	39,16	51,2	4,31	Familiarity sangat tinggi	
Rata-rata							Familiarity sangat tinggi	

Sumber: data diolah dalam SPSS 22.0

Tabel 4 pada item FM5 rata-rata tanggapan responden adalah sebesar 4,46%, artinya menunjukan bahwa jawaban responden sangat setuju jika memilih investasi saham, responden memilih saham dari perusahaan yang serinf terlihat di televisi. Pada item FM6 rata-rata tanggapan responden adalah sebesar 4,35%, artinya menunjukan bahwa jawaban responden sangat setuju iika memilih investasi saham. responden memilih saham dari perusahaan yang sering terlihat din koran.

Tabel 4 pada item FM7 rata-rata tanggapan responden adalah sebesar 4,14%, artinya menunjukan bahwa jawaban responden setuju jika memilih investasi saham, responden memilih persahaan yang sering terlihat di internet. Pada item FM8 rata-rata tanggapan responden adalah sebesar 4,30%, artinya menunjukan bahwa jawaban responden sangat setuju jika memilih investasi saham, responden memilih perusahaan yang mempunyai direktr orang terkenal. Pada item FM9 rata-rata tanggapan responden adalah sebesar 4,31%, artinya menunjukan

bahwa jawaban responden sangat setuju jika memilih investasi saham, responden memilih saham dari perusahaan yang mempunyai direktur seorang *public figure*.

Tabel 4 menunjukan bahwa rata- rata responden menjawab sangat setuju terhadap kelima pernyataan indikator hal ini dapat dilihat dari *mean* sebesar 4,31%. Hal ini berarti responden dalam penelitian ini memiliki *familiarity* yang sangat tinggi dalam menentukan keputusan investasi saham. Responden memilih saham perusahaan karena mengenal perusahaan tersebut.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya pertanyaan yang telah disusun pada kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang sedang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor pertanyaan.

Tabel 5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Oji vanuitas uan Kenabintas											
		Val	liditas	Reliabilitas							
Variabel	Item	Pearson Correlation	Sig. 2-tailed	Cronbach's Alpha							
	PKI1	0,766	0,000								
		-,,,,,,	(valid)	_							
	PKI2	0,736	0,000								
Keputusan Investasi			(valid) 0,000	-							
Saham	PKI2	0,736	(valid)	0,822							
	DIVI	0.550	0,000	(reliabel)							
	PKI4	0,778	(valid)								
	PKI5	0,697	0,000								
	TKIS	0,027	(valid)								
	PKI6	0,740	0,000								
	1		(valid)								
/ . M	PKI7	0,642	0,000 (valid)	\wedge							
	MIZ		0,000	1							
	PR1	0,712	(valid)								
	Pho	0.472	0,000) (O. \							
(C). V	PR2	0,472	(valid)								
Risk Perception	PR3	0,725	0,000	0,624							
Kisk Ferception		0,723	(valid)	(reliabel)							
1: NU	PR4	0,610	0,000								
44 1774			(valid)								
CO NV		0,630	0,000 (valid)								
9 NY	RP1		0,000								
MY		0,772	(valid)								
1787	D.D.C.	0.400	0,000								
MY	RP2	0,488	(valid)								
Representativeness	RP3	0,704	0,000	0,639							
Representativeness	Ki 5	0,704	(valid)	(reliabel)							
(W)	RP4	0,634	0,000								
- N.T.	1		(valid) 0,000								
-N / N	RP5	0,593	(valid)								
			0,000	7 ///							
	FM1	0,730	(valid)	A/// /							
	E) 40	0.659	0,000								
	FM2	0,658	(valid)								
Familiarity	FM3	0,553	0,000	0,682							
1 amuaniy	LIVIS	0,555	(valid)	(reliabel)							
	FM4	0,729	0,000								
			(valid) 0,000								
	FM5	0,656	(valid)								
			(vanu)	ı							

Sumber: data diolah dalam SPSS 22.0

Tabel 5 hasil uji validitas dan uji reliabilitas instrument penelitian menunjukkan bahwa item pernyataan KI1, KI2, KI3, KI5, KI6, KI7, KI12, RP1, RP2, RP3, RP4, RP5, FM1, FM2, FM3, FM4 dan FM5 seluruhnya valid pada taraf sig<0,05. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan *cronbach's alpha* >0,6. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan keputusan investasi dapat dinyatakan reliabel.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda maka didapatkan hasil sebagai disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Persamaan Regresi

Variabel	В	$t_{ m hitung}$	t_{Tabel}	Sig.	\mathbf{r}^2	Keputusan		
Constant	1,890	5,667		0,000				
Risk Perception	0,154	1,582	±1,96	0,116	0,015129	Ho Diterima		
Representativeness	0,224	2,277	±1,96	0,024	0,030976	Ho Ditolak		
Familiarity	0,179	2,896	±1,96	0,004	0,049284	Ho Ditolak		
Keputusan Investasi								
$F_{hitung} = 17,651$	117	Sig. $F = 0.000$						
$F_{\text{tabel}} = 2,60$	1377	R square = 0,246						

Sumber: data diolah dalam SPSS 22.0

diatas Dari Tabel dapat diketahui bahwa hubungan *risk* representativeness perception, familiarity memiliki nilai F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 17,651 > 2,60 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 artinya Ho ditolak atau Ha diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa risk perception, familiarity representativeness dan secara simultan berpengaruh signifikan pengambilan terhadap keputusan investasi saham.

Hipotesis 1 (*Risk Perception*)

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahi bahwa nilai t_{hitung} < t_{tabel} yaitu 1,582 < 1,96 dan tingkat signifikansi sebesar 0,116 > 0,05 artinya Ho diterima atau Ha ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa *risk perception* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

Hipotesis 2 (*Risk Perception*)

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahi bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,227 > 1,96 dan tingkat signifikansi sebesar 0,024 < 0,05 artinya Ho ditolak atau Ha diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *representativeness* secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

Hipotesis 3 (Risk Perception)

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahi bahwa nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 2,896 > 1,96 dan tingkat signifikansi sebesar 0,004 < 0,05 artinya Ha diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *familiarity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

Pengaruh *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi Saham

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa risk perception tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Hal ini dikarenakan investor tidak terlalu memikirkan risiko yang akan mereka dapatkan dalam melakukan investasi meskipun di dalam investasi jika ingin mendapatkan untung yang tinggi maka risiko yang akan dihadapi juga akan semakin tinggi pula. Hal tersebut bisa terjadi karena investor memperhatikan citra diri dari perusahaan yang akan mereka jadikan tempat investasi sebelum mengambil

keputusan investasi, jika citra diri dari perusahaan bagus maka investor tidak terlalu khawatir untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dengan didukung juga faktor yang lain. Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi risiko dari investor sudah tidak terlalu berpengaruh dalam menetukan keputusan investasi.

Untuk mendukung keputusannya dalam melakukan investasi, investor juga mengumpulkan informasi baik itu dari broker, teman maupun kerabat melakukan keputusan sebelum investasi. Hal tersebut dirasa sangat diperlukan karena dapat membantu investor untuk menentukan apakah perusahaan tersebut layak untuk dijadikan tempat investasi. Dengan banyaknya informasi positif tentang perusahaan yang didapatkan investor dari broker, teman maupun kerabat maka investor akan semakin vakin dalam memilih perusahaan tersebut sehingga persepsi risiko dari investor tidak terlalu berpengaruh dalam menentukan keputusan investasinya.

Faktor lain yang diperhitungkan adalah oleh investor informasi Sebelum keuangan. melakukan investasi, investor juga mencari dan menganalisa informasi tentang kemudahan investor dalam menjual yang mereka beli perusahaan yang akan dijadikan tempat terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan investasi. Jika informasi yang didapat bagus dan saham perusahaan sangat laku dipasar, maka investor akan lebih yakin dalam memilih perusahaan tersebut untuk menjadi tempat investasi meskipun tidak menutup kemungkinan hal yang tidak diinginkan juga bisa saja terjadi. Dengan adanya pertimbangan tersebut, persepsi risiko dari investor akan dari menurun. Maka itu, dalam penelitian ini membuktikan bahwa

persepsi risiko tidak terlalu berpengaruh dalam keputusan investasi. Ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil dalam penelitian ini yang membuktikan bahwa *risk perception* tidak terlalu berpengaruh dalam mengambil keputusan investasi.

Pengaruh Representativeness Terhadap Keputusan Investasi Saham

dalam penelitian Hasil menujukkan bahwa representativeness secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Hal ini dikarenakan yang memiliki investor representativeness tinggi lebih memperhatikan citra diri dari perusahaan tersebut ketika akan menentukan keputusan investasi. Citra diri dari perusahaan bisa timbul salah satunya dengan perusahaan melakukan program corporate social responsibility. Melalui program tersebut, perusahaan lebih banyak dikenal akan masyarakat dan pengahasilan dari perusahaan juga akan meningkat. Dengan laporan keuangan yang bagus, maka investor juga akan lebih tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut.

besar Persusahaan yang menguasai pangsa pasar di dalam industri juga akan menarik investor dalam menentukan keputusan investasi. Karena perusahaan tersebut akan lebih dikenal oleh publik sehingga saham dari perusahaan tersebut akan diburu oleh investor, semakin besar perusahaan maka investor akan semakin tertarik. Hal ini akan memudahkan investor jika ingin menjual kembali saham yang dimiliki ika ada keperluan mengharuskan investor menjual saham dimilikinya. yang Terlebih perusahaan tersebut memiliki direktur orang yang terkenal ataupun orang yang

berpengaruh. Investor akan semakin yakin dalam memilih perusahaan tersebut.

Pengaruh Familiarity Terhadap Keputusan Investasi Saham

Familiarity merupakan penilaian berdasarkan karena sesuatu yang sudah dikenal atau familiar. Familiarity akan menyebabkan investor untuk lebih memilih investasi di perusahaan yang sudah familiar daripada perusahaan yang masih asing. Perusahaan yang sering muncul di televisi ataupun mempunyai pimpinan dengan citra diri yang baik di masyarakat akan lebih investor untuk menarik perhatian memilih perusahaan tersebut dari pada perusahaan yang belum banyak dikenal oleh masyarakat umum. Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa familiarity berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap familiarity yang tinggi dalam menentukan keputusan investasi saham. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vries dan Gerber (2017) yang bahwa kemungkinan membuktikan investor berinvestasi pada perusahaan yang familiar lebih tinggi daripaa perusahaan yang kurang familiar.

Perusahaan yang sering muncul di televisi, koran dan internet akan lebih menarik perhatian investor untuk memilih perusahaan tersebut dari pada perusahaan yang belum banyak dikenal masyarakat umum. Karena oleh perusahaan tersebut akan lebih dikenal publik sehingga saham perusahaan tersebut akan diburu oleh investor, semakin terkenal perusahaan maka investor akan semakin tertarik. Hal ini akan memudahkan investor jika ingin menjual kembali saham yang ika ada keperluan dimiliki mengharuskan investor menjual saham

dimilikinya. Terlebih jika yang perusahaan tersebut memiliki direktur orang terkenal ataupun public figure. Investor cenderung akan lebih tertarik untk membeli saham dari perusahaan tersebut. Namun investor juga akan mempertimbangkan citra diri perusahaan maupun direkturnya sebelum menentukan keputusan investasi. Jika perusahaan maupun dari perusahaan direktur tersebut memiliki citra diri yang bagus di masyarakat, investor tidak ragu dalam menentukan keputusan investasi. Sebaliknya jika perusahaan maupun perusahaan tersebut direktur dari memiliki citra diri yang buruk di masyarakat, investor akan ragu untuk membeli saham dari perusahaan tersebut. Selain citra diri, investor juga akan mempertimbangkan informasi keuangan dari perusahaan. Semakin baik citra diri perusahaan dan direktur dari perusahaan, maka akan semakin baik pula penjualan dari perusahaan tersebut. Dengan penjualan yang baik, laba yang diperoleh dari perusahaan juga akan semakin besar. Hal tersebut dapat dilihat oleh investor pada laporan keuangan perusahaan. Semakin baik laporan keuangan dari perusahaan, investor juga akan semakin yakin akan mendapatkan return yang tinggi ketika membeli saham perusahaan tersebut. Sebaliknya jika laporan keuangan perusahaan jelek, maka investor juga akan ragu untuk membeli saham dari perusahaan tersebut.

Citra diri dari perusahaan dapat diperoleh jika perusahaan melakukan program corporate social resposibility. Dengan program tersebut masyarakat akan lebih mengenal perusahaan dalam hal yang baik, ketika citra diri masyarakat baik maka perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat. Citra diri dari direktur yang terkenal maupun public figure dapat dengan mudah

investor ketahui, karena seorang yang terkenal maupun *public figure* akan selalu disorot oleh media, hal tersebut akan memudahkan investor untuk mengetahui citra diri dari direktur tersebut.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Risk perception secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham. (2)Representativeness secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pengambilan saham. (3) Familiarity secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. (4) Risk perception, representativeness dan familiarity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

ini Penelitian memiliki R^2 keterbatasan yaitu (1) pada penelitian ini adalah 24,6%, artinya risk perception, dan representativeness familiarity hanya mampu menjelaskan variabel keputusan investasi saham sebesar (2) 24,6%. Sampel kecil dalam ini penelitian diguunakan pada pengujian sampel besar. (3) Penelitian ini tidak dilakukan uji per dimensi pada keputusan investasi saham. Penelitian ini hanya dilakukan pada responden yang berdomisili di wilayah Surabaya. (5) Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menitipkan kuesioner perusahaan sekuritas sebagian dititipakan kepada keluarga yang memiliki invetasi saham. (6) ada sat pernyataan Hanya digunakan untuk mengukur indikator informasi keuangan.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran

yang dapat diberikan kepada manajer investasi dan broker yaitu, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa investor melihat reputasi dewan direksi dan mempertimbangkan informasi dari broker sebagai pengambilan keputusan investasi saham, sehingga manajer investasi dan broker harus lebih banyak memberikan informasi yang akurat terhadap investor tersebut. Sedangkan bagi perusahaan saran yang dapat yaitu perusahaan diberikan melakukan upaya untuk mengenalkan perusahaan ke masyarakat melalui internal dan media masa. Selain itu, persusahaan juga perlu menjaga reputasi direktur agar berdampak positif juga ke perusahaan. Selain itu, selanjutnya yang diberikan yaitu untuk peneliti selanjutnya. Antara lain saran diberikan untuk peneliti yang yaitu, selanjunya (1)Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel dapat yang keputusan mempengaruhi investasi seperti tingkat pendapatan dan literasi Peneliti keuangan. (2) selanjutnya disarankan menguji variabel keputusan investasi secara per dimensi yaitu citra diri perusahaan, informasi rujukan dan informasi keuangan. (3) Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penyebaran kuesioner tidak hanya di wilayah Surabaya yang mayoritas masyarakat telah mengenal investasi saham. (4) Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penyebaran kuesioner dengan mendatangi responden secara langsung penyebaran tepat sasaran. (5) Peneliti sebaiknya memperbaiki selanjutnya kalimat dalam kuesioner untuk variabel keputusan investasi saham sehingga lebih mudah dipahami oleh responden. (6) Peneliti selanjutnya iika menggunakan indikator informasi keuangan, sebaiknya menekankan pada kemudahan menjal kembali saham pada pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner.

DAFTAR RUJUKAN

- AAckert, Lucy F., dan Deaves, Richard. 2010. *Behavioral Finance:* Psychology Decision Making and Market. Edisi International. SA: South –Western Cengage.
- Al-Tamimi, Hussein A. Hassan, dan Kalli, Al Anood Bin. 2009. "Financial Literacy and Investment Decision of UAE Investors". *The Journal of Risk Finance*. Vol. 10, No. 5: pages 500-516.
- Aren, Selim., dan Zengin, Asiye Nur. 2016. "Influence of Financial Literacy an Risk Perception on Choice of Investment". Social and Behavioral Sciences. No. 235: pages 656-663. Diakses secara online pada tgl 7 september 2017, (https://www.sciencedirect.com).
- Dewi Ayu W., dan Rr. Iramani. 2014. "Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence dan Risk Perceptiion Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi". *Journal of Business and Banking*. Volume 4, No. 1: pages 55-56.
- Eduardus Tandelin. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Erista Widya Kristanti. 2012. "Hubungan Faktor Demografi dengan Faktor Kenyamanan dan Keamanan Investor Pasar Modal". Journal of Business and Banking, Vol. 2 No.1: pages 71-84.
- Holtgrave, David R., dan Weber, Elke U. 1993. "Dimensions of Risk Perception for Financial and Health Risks". *Risk Analysis*. Vol. 13, No. 5: pages 553-558.
- Irham Fahmi. 2012. Manajemen

- Investasi. Jakarta: Penerbit
- Nofsinger, Jhon R. 2015. *Psychology of Investing*. Second Edition. New Jersey Prentice Hall Inc.
- Pompian, M.M. 2006. Behavioral Finance and Wealth Management. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Redhead, Keith. 2008. Personal Finance and Investments: A Behavioural Finance Perspective.

 USA and Canada: Taylor & Prancis Group.
- Robbins dan Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi Duabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Rr. Iramani., dan Dhyka Bagus. 2008.

 "Studi Eksplorasi Faktor-Faktor
 Pembentuk Perilaku Investor
 dalam Transaksi Saham (Studi
 Perilaku Keuangan)". National
 Conference on Management
 Research.
- Shefrin, H. 2007. Beyond Greed an Fear: Understanding Behavioral Finance and The Psychology of Investing. New York: Oxford University Press.
- Stephanie Gozalie., dan Njo Anastasia. 2015. "Pengaruh Perilak Heuristics dan Herding Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Properti Hunian". *FINESTA*. Vol. 3, No. 2: pages 28-32.
- Vries, Annalien., dan Gerber, Charlene.
 2017. "The Familiar Versus The
 Unfamiliar: Familiarity Bias
 Amongst Individual Investors.
 Independent Research Journal in
 the Management Sciences. Pages
 1-10. Diakses secara online pada
 tgl 7 september 2017,
 (http://www.scielo.org.za).
- Williamson, Julian dan Weyman, Andrew. 2005. "Review of the Perception of Risk, and Stakeholder Engagement". *Jurnal Health & Safety Laboratory*.

2005/16. Diakses secara *online* pada tgl 7 september 2017, (https://pdfs.semanticscholar.org).

